



15 Oktober 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

15 - 17 OKTOBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 15 OKTOBER 2024
BERLAKU TANGGAL 15 - 17 OKTOBER 2024

KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 80.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Yuwai Semaring, Kalimantan Utara	: 77.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Frans Sales Lega, NTT	: 57.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman, Kalimantan Barat	: 42.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Nabire, Papua Tengah	: 41.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Emas, Jawa Tengah	: 38.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	: 33.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Budiarto, Banten	: 32.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi H. As. Hanandjoeddin, Kep. Bangka Belitung	: 31.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	: 30.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Paloh, Kalimantan Barat	: 29.0 mm
12)	Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut, Kalimantan Tengah	: 29.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Japura, Riau	: 28.0 mm
14)	Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat Daya	: 28.0 mm
15)	Stasiun Meteorologi Ahmad Yani, Jawa Tengah	: 27.0 mm
16)	Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatera Utara	: 26.0 mm
17)	Stasiun Meteorologi Sultan Thaha, Jambi	: 23.0 mm
18)	Stasiun Meteorologi Depati Parbo, Jambi	: 21.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20.0 mm/hari:

1) Cimanggis	: 98.0 mm
2) AWS IPB Bogor	: 86.2 mm
3) Kebun Raya Bogor	: 82.0 mm
4) AWS TMII	: 78.6 mm
5) Depok 1	: 71.0 mm
6) Sunter Hulu	: 67.0 mm
7) IPAL Kampung Rambutan	: 66.0 mm
8) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 60.0 mm
9) ATANG SANJAYA BOGOR	54.0 mm
10) AWS Jagorawi Bogor	47.6 mm
11) ARG Cariu	33.6 mm
12) Stamet Curug	32.0 mm
13) Citayam	31.9 mm
14) Katulampa	: 31.4 mm
15) HALIM PK	: 28.0 mm
16) Stasiun Klimatologi Banten	: 24.0 mm
17) PJT II Jatiasih (PH)	: 21.6 mm
18) AWS Leuwiliang Bogor	: 20.6 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat : Desa Uhangon, Kec. Lobu, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah
Sumber : <https://banggairaya.id>

Simpang SP Batu Aji, Simpang Perumahan Muka Kuning Pratama, Bengkong Indah; Kota Batam; Kep. Riau
Sumber : <https://www.metrotvnews.com>

Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara
Sumber: Laporan UPT

- 2) Hujan Lebat dan Angin Kencang : Kelurahan Kedung Badak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor
Sumber : <https://radarbogor.jawapos.com>

Kalasan, Sleman, dan Maguwoharjo; Kabupaten Sleman; Yogyakarta
Sumber : <https://jogjapolitan.harianjogja.com>

- 3) Puting Beliung : Beberapa desa di Kecamatan Ceper, Trucuk, Ngawen dan Karanganom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
Sumber : <https://www.detik.com>

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +1.3 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.5 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.58 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 14 Oktober 2024 terpantau di fase 4 (*Maritime Continent, netral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia Barat Sumatra, Laut Andaman, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Sebagian besar Sumatera, Sebagian besar Kalimantan, Sebagian besar Sulawesi, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Maluku Utara, Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Laut Halmahera, Laut Arafura, dan Sebagian besar P. Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah Barat Lampung, perairan Barat Aceh, dan Samudera Pasifik sebelah timur Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah Barat Lampung, perairan Barat Aceh, dan Samudera Pasifik sebelah utara Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Laut China Selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama berada di Samudra Hindia sebelah Barat

Lampung, dan perairan Barat Aceh, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+2.5^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Slt. Karimata, L. Jawa, Samudra Hindia selatan Jawa, L. Bali, Tlk. Tomini, L. Sulawesi, L. Maluku, L. Seram, L. Halmahera, Tlk. Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+3.9$ yang menunjukkan kondisi tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
 - 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat Sumatra, di Laut Cina Selatan, dan di Laut Filipina yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) yang memanjang di Sumatra Utara, di Selat Malaka, dan di Laut Filipina. Daerah konvergensi lainnya juga memanjang dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Utara, di Kalimantan Selatan, di Sulawesi Tenggara, di NTT, dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di perairan selatan Jawa Timur hingga Banten. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
 - 6) Intrusi udara kering/dry intrusion melintasi wilayah perairan selatan Jawa Tengah yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Jawa bagian barat.
 - 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di perairan selatan Jawa - Nusa Tenggara, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat Daya, dan Papua Selatan.

2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 15 Oktober 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:

- Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.
- Gunung Semeru : tidak teramati karena tertutup awan.
- Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
- Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.5 dan nilai SOI +1.3. Nilai DMI sebesar -0.58 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 15 Oktober 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar wilayah Indonesia.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian besar Sumatra, sebagian besar Kalimantan dan Sulawesi bag utara hingga tengah.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat Daya, dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

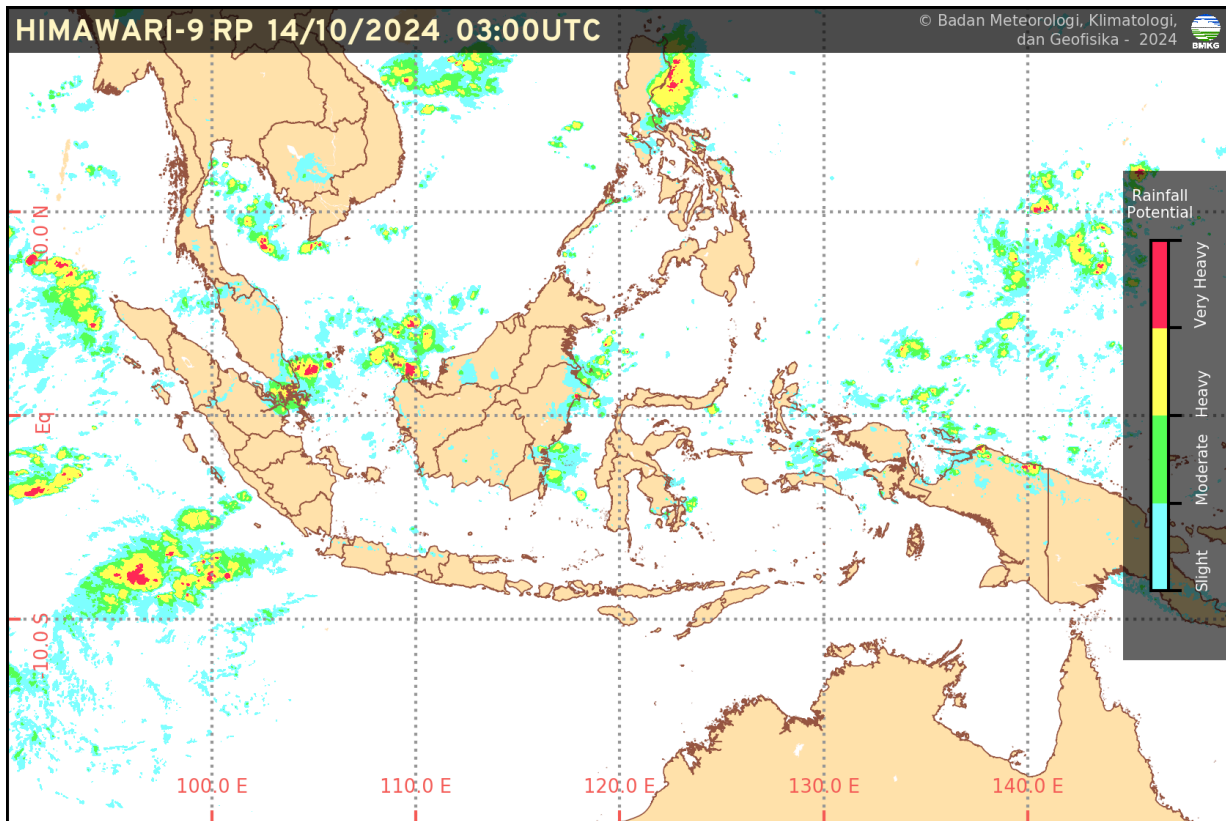
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada Oktober II – November I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada Oktober II 2024 meliputi Jawa Barat bagian barat, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat bagian selatan, sebagian Papua Barat dan sebagian kecil Papua. Pada Oktober III 2024 meliputi Jawa Barat bagian barat. Pada November I 2024 meliputi Sumatera Barat bagian barat, Bengkulu bagian selatan, Pulau Belitung bagian barat, Jawa Barat bagian tengah dan selatan, sebagian Jawa Tengah, sebagian kecil Jawa Timur, Bali bagian tengah, Pulau Lombok bagian barat,

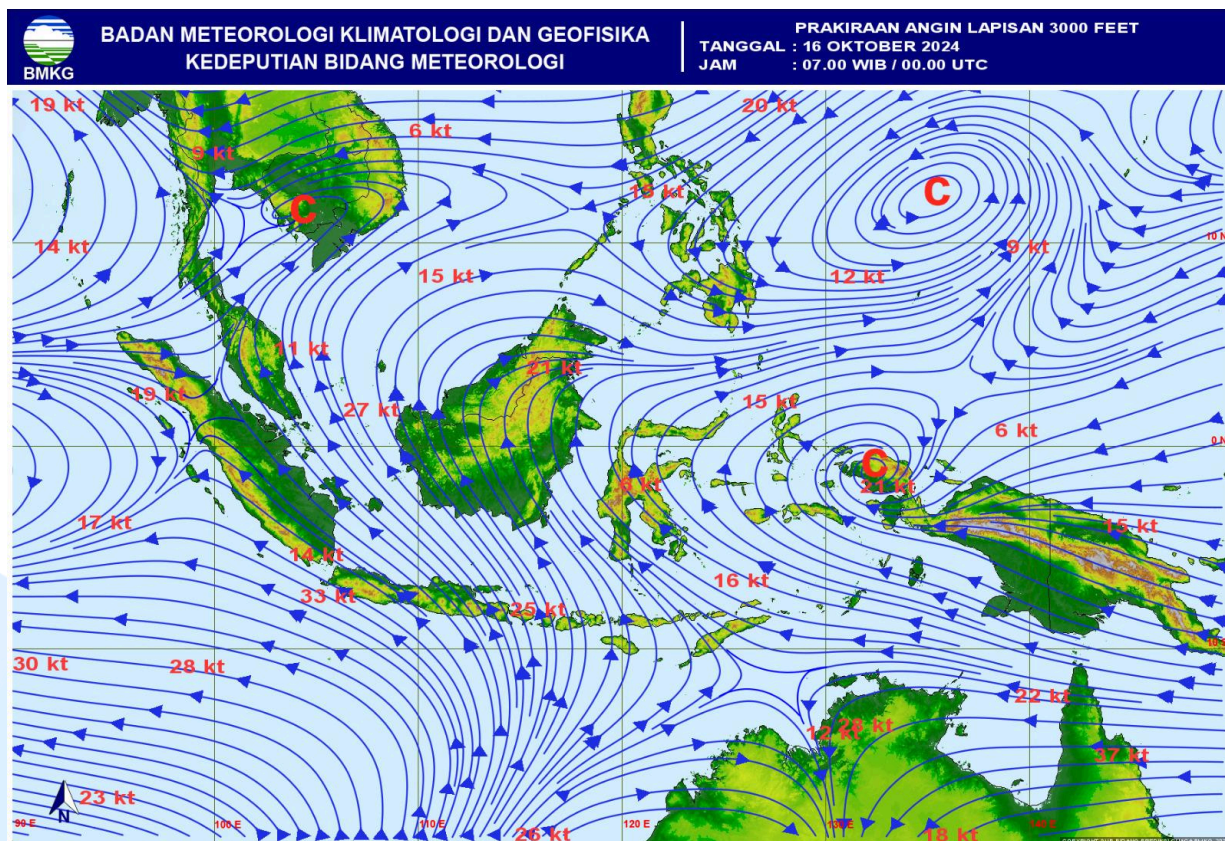
sebagian Nusa Tenggara Timur, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sulawesi Barat bagian selatan, dan Sulawesi Selatan bagian barat.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 16 - 17 Oktober 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia Barat Sumatra, Laut Andaman, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Sebagian besar Sumatera, Sebagian besar Kalimantan, Sulawesi bagian utara, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Maluku Utara, Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Laut Halmahera, Laut Arafura, dan sebagian besar Kep. Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia sebelah Barat Lampung, dan Samudera Pasifik sebelah timur Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Banten, perairan barat - utara Aceh, dan Laut Cina Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten teramati di Wilayah Laut Cina Selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator terdapat di Samudra Hindia sebelah Barat Lampung, dan perairan Barat Aceh, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Laut Cina Selatan dan di Samudra Pasifik timur Filipina, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) yang memanjang di Laut Cina Selatan dan Laut Filipina. Daerah konvergensi lainnya juga memanjang dari Aceh hingga Sumatra Barat, di Jawa Timur, di Kalimantan Selatan, di sebelah utara Kalimantan Utara, di NTT, di Sulawesi Tengah, di Maluku, dan di Kep. Papua. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Laut Jawa dan di Laut Cina Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 5) Intrusi udara kering/dry intrusion melintasi wilayah perairan selatan Jawa Timur hingga Lampung yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Sumatra bagian selatan dan sebagian P.Jawa.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Utara, Jambi, Sumatra Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

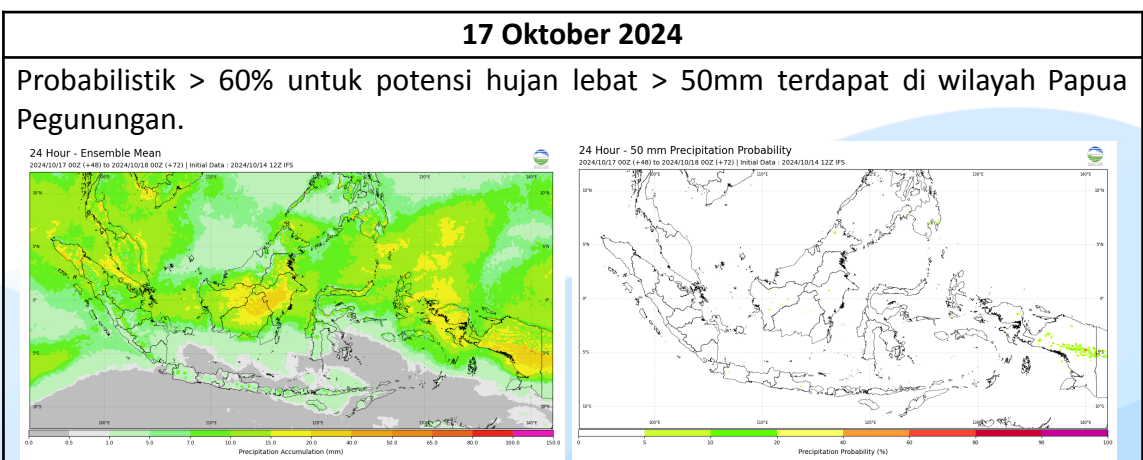
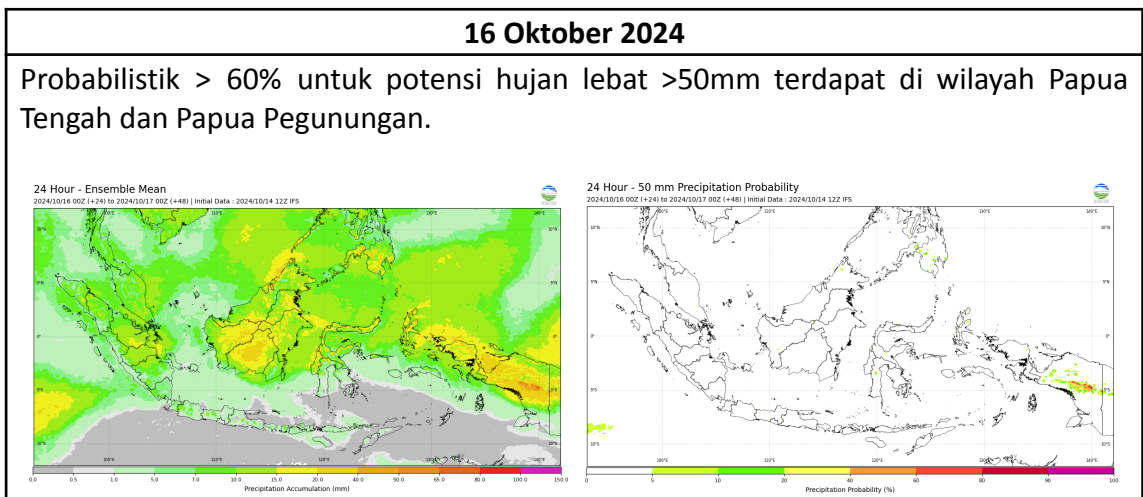
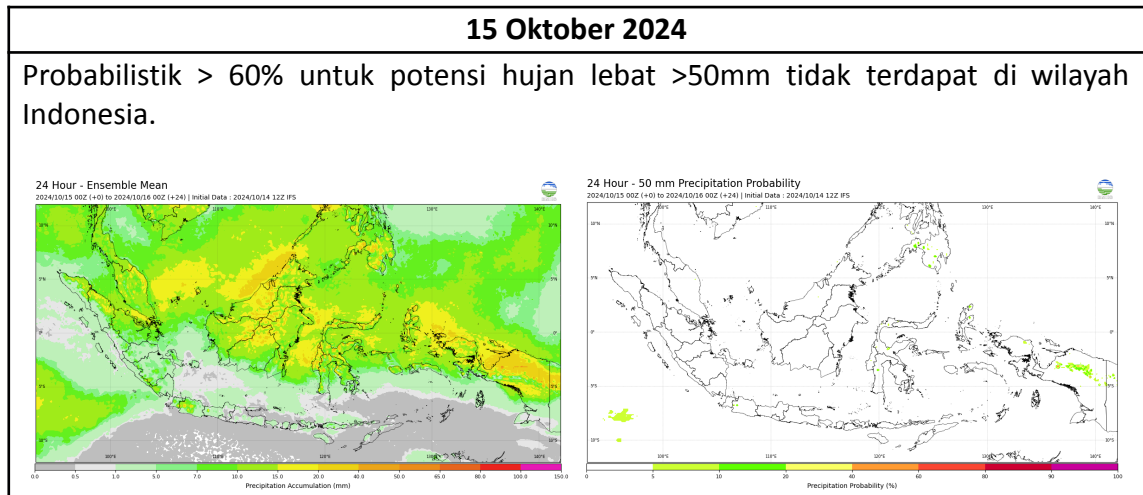


Potensi hujan dari citra Geekomposit tanggal 15 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 16 Oktober 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 15 - 17 Oktober 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Riau, Banten, Dki Jakarta, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Kalimantan Tengah
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Selatan, Kep. Riau, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Kalimantan Tengah
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Kalimantan Tengah
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 15 s/d 17 Oktober 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
15 Oktober 2024	berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaktim, Jaksel, Jakut, Jakbar	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	cerah berawan - berawan tebal
16 Oktober 2024	cerah berawan - berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jaksel, dan Jakut	cerah - berawan tebal	cerah - berawan
17 Oktober 2024	berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal	berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober						
		15	16	17	18	19	20	21
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatra Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							

24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (15 - 21 Oktober 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	15 - 18 Oktober 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	15, 16, 19 - 21 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	15 - 16 Oktober 2024	NIHIL
4		Riau	15-18 Oktober 2024 dan 21 Oktober 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	15 - 17 Oktober 2024	NIHIL
6		Jambi	15 - 19 & 21 Oktober 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	15 -16, 18 - 21 Oktober 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	19 - 21 Oktober 2024	NIHIL
9		Bengkulu	18 -21 Oktober 2024	NIHIL
10		Lampung	15 -17 Oktober 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	15 - 16 Oktober 2024	NIHIL
12		Jakarta	15 Oktober 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	15 dan 20-21 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	19 - 21 Oktober 2024	NIHIL

VII.

15		DIY	19 - 21 Oktober 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	16-17 Oktober 2024	NIHIL
19		NTT	16-18 Oktober 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	15-21 Oktober 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	15-21 Oktober 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	15 - 18, 20 Oktober 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	15, 16, 18, 21 Oktober 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	15-21 Oktober 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	15 - 19, 21 Oktober 2024	NIHIL
26		Gorontalo	15 -17 Oktober 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	15 -19 Oktober 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	15, 16, 17, 19 Oktober 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	16 Oktober 2024	15 Oktober 2024
30		Sulawesi Tenggara	15 Oktober 2024	Nihil
31	Maluku	Maluku Utara	15-18 Oktober 2024	NIHIL
32		Maluku	15-19 Oktober 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	15-21 Oktober 2024	NIHIL
34		Papua Barat	15-21 Oktober 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	15-21 Oktober 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	15 & 17 Oktober 2024	17 Oktober 2024
37		Papua	15-17 Oktober 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	17- 20 Oktober 2024	NIHIL

REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di sebagian wilayah Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut China Selatan, Laut Jawa, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Teluk Tomini, Teluk Bone, Perairan utara Maluku Utara, Laut Seram, Perairan utara Kep. Papua dan Teluk Cenderawasih.